

HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP MENGENAI MITOS DAN FAKTA PANDEMI COVID-19 PADA MASYARAKAT KOTA PONTIANAK

Yetty Yuniarty

DIII Kebidanan, Politeknik 'Aisyiyah Pontianak
Jl. Ampera No. 9 Pontianak, Kalimantan Barat
yetty_yuniarty@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Penambahan kasus baru sebanyak 23 pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19 di Kota Pontianak, Kabupaten Mempawah, Kabupaten Landak, Kabupaten Kubu Raya, Kabupaten Sanggau dan Kota Singkawang, sehingga jumlah keseluruhan kasus yang terkonfirmasi positif mencapai 118 kasus, dengan 11 orang dinyatakan sembuh dan 3 orang meninggal dunia.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan terhadap sikap masyarakat mengenai mitos dan fakta yang beredar di masyarakat.

Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah desain survey cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Pontianak dengan teknik pengambilan sampel convenience sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 119 responden yang berusia minimal 15 tahun.

Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil analisis univariat didapati pengetahuan kurang responden sebesar 59,7%, dan sikap mendukung responden sebesar 58,8%. Hasil analisis bivariat didapati tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan terhadap sikap masyarakat mengenai mitos dan fakta pandemi Covid-19 ($p=0,215$).

Simpulan: Hasil analisis diperoleh pengetahuan masyarakat berpengetahuan kurang, sikap masyarakat bersikap mendukung dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan terhadap sikap masyarakat mengenai mitos dan fakta pandemi Covid-19.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Mitos dan Fakta, Covid-19

ABSTRACT

Background : The addition of 23 new cases confirmed positive for Covid-19 in Pontianak City, Mempawah Regency, Landak Regency, Kubu Raya Regency, Sanggau Regency and Singkawang City, so that the total number of confirmed positive cases reached 118 cases, with 11 people being declared cured and 3 people passed away.

Purpose: This is to determine the relationship between knowledge of attitudes about myths and facts circulating in society.

Method: The research design used was a cross sectional survey design. The population in this study were the people of Pontianak City with the sampling technique being convenience sampling. The sample in this study amounted to 119 respondents of old minimum 15 year's.

Result: Based on the results of univariate analysis, it was found that the respondent's lack of knowledge was 59.7%, and the respondent's supportive attitude was 58.8%. The results of the bivariate analysis found that there was no significant relationship between knowledge factors of people's attitudes about the myths and facts of the Covid-19 pandemic ($p = 0.215$).

Conclusion: The results of the analysis show that public knowledge is lacking, people's attitudes are supportive and there is no significant relationship between the knowledge factor of people's attitudes about the myths and facts of the Covid-19 pandemic.

Keywords: Knowledge, Attitude, Myths and Facts, Covid-19

PENDAHULUAN

Serangan wabah Corona Virus Disease (Covid-19) kini memicu kekhawatiran sebagian populasi manusia di berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia dan Kota Pontianak. Munculnya kasus Corona di Indonesia menciptakan urgensi tersendiri untuk masyarakat Indonesia, mulai dari naiknya harga masker dan hand *sanitizer*, penimbunan bahan makanan, hingga beredarnya *hoax* di masyarakat.

Sejak wabah Covid-19 menyebar pada akhir 2019 di Wuhan Cina, para ahli terus melakukan penelitian dan berbagai informasi menyebar berkaitan dengan penyebab, penyebaran dan pencegahannya. Shalihah (2020) mengutip hasil temuan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia yang mencatat sepuluh mitos yang beredar dikalangan masyarakat seperti mitos bahwa virus dapat menular melalui buah impor, mitos virus tidak bisa menular di iklim tropik dan lain sebagainya. Menteri Komunikasi dan Informatika menyebutkan bahwa pemerintah telah mengkonfirmasi 554 berita palsu atau *hoax* terkait wabah pandemi virus Corona yang tersebar di 1.209 platform, di Facebook, Instagram, Twitter atau Youtube (Maharani, 2020). Beragam informasi tentang Pandemi Covid-19, ada yang benar, ada yang salah dan ada yang salah dipersepsikan oleh masyarakat. Pengetahuan yang diperoleh dari sumber yang tidak valid ini mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menghadapi situasi pandemi Covid-19. Perilaku masyarakat umum berpeluang mempengaruhi penyebaran pandemi virus Covid-19. Perilaku manusia

dipengaruhi oleh pengetahuan manusia tersebut.

Geldsetzer (2020) melakukan survei online pada masyarakat Amerika Serikat dan The United Kingdom menunjukkan partisipan memiliki pengetahuan yang baik tentang modus utama penularan penyakit dan gejala umum namun survei mengidentifikasi beberapa kesalahpahaman penting tentang bagaimana mencegah tertular Covid-19, termasuk keyakinan pada informasi palsu atau mitos yang telah beredar di media sosial. Sebagian besar peserta juga menyatakan niat untuk mendiskriminasi individu etnis Asia Timur karena takut terinfeksi Covid-19. Nurislaminingsih (2020) melakukan riset kepustakaan tentang layanan pengetahuan Covid-19 bagi masyarakat. Riset Sari & Sholihah 'Atiqoh (2020) tentang pengetahuan penggunaan masker pada masyarakat. Riset mitos atau keyakinan pada informasi palsu tentang Covid-19 pada masyarakat kota Pontianak belum pernah dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang mitos Pandemi Covid-19 yang beredar di kalangan masyarakat Kota Pontianak dan dapat dimanfaatkan untuk promosi perilaku pencegahan penularan Covid-19.

Dinas Kesehatan Kalimantan Barat mengumumkan penambahan 23 pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19. Sejumlah kasus baru itu tersebar di Kota Pontianak, Kabupaten Mempawah, Kabupaten Landak, Kabupaten Kubu Raya, Kabupaten Sanggau dan Kota Singkawang. Dengan demikian, jumlah keseluruhan kasus terkonfirmasi positif Covid-

19 di Kalimantan Barat mencapai 118 orang. Dengan 11 orang dinyatakan sembuh dan 3 orang meninggal dunia. Horison Mengatakan “Hari ini saya sampaikan bahwa kita mendapat tambahan 23 orang positif. Jadi kasus positif Covid-19 di Kalbar tembus 118 kasus (9/5/2020) (Kompas.com, 2020). Dari jumlah 23 kasus baru itu, tujuh diantaranya merupakan tenaga kesehatan, terdiri dari empat dokter spesialis, dua dokter umum dan seorang perawat. Secara total, ada 24 tenaga medis di Kalimantan Barat yang terjangkit Covid-19. Dari jumlah itu, tujuh diantaranya adalah dokter spesialis, empat dokter umum, dan sisanya adalah perawat. Harisson menduga, penyebab tenaga medis terinfeksi virus corona atau Covid-19 adalah karena tidak lengkapnya keterangan dari pasien saat konsultasi kesehatan.

Hasil wawancara kepada 5 warga masyarakat Kota Pontianak didapati ada mitos - mitos yang beredar mengenai Covid-19 yaitu antara lain: berjemur matahari pada jam 10 pagi dapat mencegah virus, mengkonsumsi temulawak dapat mencegah virus dan orang berusia di atas 50 tahun yang dapat terinfeksi Covid-19. Dari data tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti Hubungan Pengetahuan terhadap Sikap Masyarakat mengenai Mitos dan Fakta Pandemi Covid-19 yang Beredar Di Kota Pontianak Kalimantan Barat.

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap sikap masyarakat mengenai mitos dan fakta yang beredar di masyarakat. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu untuk melihat seberapa jauh pengetahuan dan sikap

masyarakat mengenai mitos dan fakta pandemi Covid-19, serta untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap sikap masyarakat mengenai mitos dan fakta pandemi Covid-19.

METODE

Riset ini menggunakan desain survey cross-sectional. Data dikumpulkan secara online menggunakan google form. Pengambilan sampel didasarkan pada ketersediaan dan kemudahan untuk mendapatkannya atau disebut convenience sampling. Sampel dalam penelitian ini yaitu warga masyarakat yang berusia 15 tahun ke atas. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah Pontianak serta bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu bertempat tinggal di luar wilayah Pontianak serta tidak bersedia menjadi responden. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan serta variabel dependen yaitu sikap. Pengambilan sampel didasarkan pada ketersediaan dan kemudahan untuk mendapatkannya atau disebut convenience sampling. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Pontianak serta populasi yaitu masyarakat Kalimantan Barat yang berjumlah 5.457.352 jiwa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL

Definisi operasional mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, dalam penelitian ini yang dilakukan pengukuran yaitu tingkat pengetahuan masyarakat dengan sikap

masyarakat terhadap mitos dan fakta pandemi Covid-19 yang beredar.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Variabel	Frekuensi	%
Baik	48	40,3
Kurang	71	59,7
Total	119	100

Hasil penelitian pada variabel pengetahuan dapat diketahui bahwa lebih dari setengah responden mempunyai pengetahuan kurang sebesar 71 (59,7%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap

Variabel	Frekuensi	%
Mendukung	70	58,8
Tidak Mendukung	49	41,2
Total	119	100

Hasil penelitian pada variabel sikap dapat diketahui bahwa lebih dari setengah responden mempunyai sikap mendukung sebesar 70 (58,8%).

Tabel 3
Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan terhadap Sikap Masyarakat mengenai Mitos dan Fakta Pandemi Covid-19

Pengetahuan Masyarakat	Sikap Masyarakat				Total		p	OR (95% CI)
	Mendukung		Tidak Mendukung					
	n	%	n	%	N	%		
Baik	32	66,7	16	33,3	48	100	0,215*	1,737 (0,812-3,714)
Kurang	38	53,5	33	46,5	71	100		
Total	70	58,8	49	41,2	119	100		

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan terhadap sikap masyarakat mengenai mitos dan fakta pandemi Covid-19 ($p=0,215$; $OR=1,737$; $95\% CI=0,812 - 3,714$). Hal ini berarti bahwa proporsi pengetahuan baik masyarakat terhadap sikap mendukung mengenai mitos dan fakta pandemi covid-19 sebesar 1,7 kali lebih besar dibandingkan pada masyarakat yang mempunyai pengetahuan kurang.

PEMBAHASAN

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini didapati tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan terhadap sikap masyarakat mengenai mitos dan

fakta pandemi Covid-19 ($p=0,215$; $OR=1,737$; $95\% CI=0,812 - 3,714$).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Lerik (2020) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dan tingkat pengetahuan tentang mitos dan fakta Covid-19 yang dilihat dari nilai r hitung 9,121 dengan *degree of freedom* 6, dengan $9,121 < 12,592$.

Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat

dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini didapati bahwa pengetahuan masyarakat mengenai mitos dan fakta pandemi Covid-19 berpengetahuan kurang sebesar 59,7% sehingga masyarakat kurang mengetahui apa saja fakta-fakta mengenai covid-19 yang sedang beredar dimasyarakat saat ini, hal ini sesuai dengan teori menurut WHO yang menyatakan ada fakta yang berkembang di masyarakat antara lain:

1. Hal yang dapat mencegah penularan adalah dengan sering mencuci tangan, hindari menyentuh wajah dan *physical distancing*.
2. Alkohol hanya disarankan sebagai bahan *hand sanitizer* untuk mencuci tangan ketika tak ada akses ke air dan sabun.
3. Semua orang dari berbagai rentang usia dapat berisiko terinfeksi COVID-19. Akan tetapi, orang lanjut usia yang pertahanan tubuhnya sudah menurun dan orang-orang yang sebelumnya pernah mengalami kondisi medis, seperti asma, diabetes, penyakit jantung, lebih rentan untuk menjadi sakit parah akibat virus. Anak-anak muda sering tidak memiliki gejala, sehingga berpotensi menularkan kepada orang tua dan kelompok orang yang memiliki penyakit kronis tertentu.
4. Sering membersihkan tangan dengan sabun dan air. Namun bisa juga menggunakan pembersih tangan yang mengandung alkohol. Setelahnya, keringkan dengan tisu atau pengering tangan. Mencuci tangan dengan sabun secara teratur ini dapat meminimalisir risiko masuknya virus ke dalam tubuh, bukan pengering tangan.
5. Isolasi diri secara mandiri bisa dilakukan hanya jika gejala yang dialami tidak berat dan sesuai dengan protokol kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini didapati pengetahuan masyarakat mengenai mitos dan fakta pandemi Covid-19 lebih dari setengah responden berpengetahuan kurang. Sikap masyarakat mengenai mitos dan fakta pandemi Covid-19 lebih dari setengah responden bersikap mendukung serta tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan terhadap sikap masyarakat mengenai mitos dan fakta pandemi Covid-19 ($p=0,215$; $OR=1,737$; $CI=0,812 - 3,714$). Saran dalam penelitian ini yaitu dapat dijadikan pertimbangan dalam pencegahan dari pandemi Covid-19 dengan beredarnya fakta-fakta mengenai bagaimana cara pencegahan terhadap virus Corona guna meningkatkan pengetahuan agar dalam menjalani kehidupan kedepannya bisa berpola hidup bersih dan sehat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan faktor sikap mengenai mitos dan fakta yang beredar di masyarakat mengenai pandemi Covid-19,

sehingga dalam kehidupan masyarakat saat ini ada beredar mitos-mitos tersebut dan belum tentu benar adanya, tetapi guna mencegah terhindar dari Covid-19 maka harus memperlakukan pola hidup bersih dan sehat.

REFERENSI

1. "13 Mitos dan Fakta Soal Virus Corona COVID-19 Menurut WHO", <https://tirto.id/eCA1>.
2. <https://regional.kompas.com/read/2020/05/09/17033461/jumlah-pasien-covid-19-di-kalbar-bertambah-jadi-118-24-di-antaranya-tenaga>.
3. Geldsetzer, Pascal. (2020). Knowledge and Perceptions of COVID-19 Among the General Public in the United States and the United Kingdom: A Cross-sectional Online SURVEI. *Ann Intern Med*. [Epub ahead of print 20 March 2020]. doi: <https://doi.org/10.7326/M20-0912>.
4. Maharani, Tsarina. (2020). Menkominfo Sebut Ada 554 Isu Hoaks tentang Covid19". <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/18/18201881/menkominfo-sebut-ada-554-isu-hoaks-tentang-covid-19>. Diunduh pada 2 Mei 2020.
5. Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
6. Nurislaminingsih, R. (2020). Layanan Pengetahuan tentang COVID-19 di Lembaga Informasi. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(1), 19-38.
7. Sari, D. P., & Sholihah'Atiqoh, N. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19 di Ngronggah. *INFOKES Journal*, 10(1), 52-55.
8. Shalihah, Nur Fitriatus. (2020). Kompas.com 10 Mitos Seputar Virus Corona", <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/03/102403565/10-mitos-seputar-virus-corona>. Diunduh pada 2 Mei 2020.